

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tetap stabil dari tahun 2023–2025 meskipun menghadapi sejumlah tantangan dari luar negeri, seperti ketidakstabilan politik internasional, perubahan harga barang global, dan lambatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa negara mitra perdagangan Indonesia. Perekonomian negara terus berkembang berkat investasi yang meningkat, pengeluaran publik yang meningkat, dan kinerja ekspor produk berkualitas tinggi. Perekonomian negara sangat dipengaruhi oleh sektor pertambangan, terutama pertambangan sub sektor batu bara. Selain memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan negara dan membantu pemerintah mendapatkan uang melalui pajak dan royalti, batu bara masih merupakan salah satu komoditas utama yang diekspor ke luar negeri. Salah satu sumber energi yang dimiliki oleh Indonesia dan telah lama dimanfaatkan sebagai modal pembangunan nasional adalah batu bara. Batu bara mudah ditambang dan menghasilkan energi listrik yang murah. Hingga saat ini sebagian besar pembangkit listrik di Indonesia masih menggunakan batu bara sebagai sumber energinya (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025, 181, 1).

Selain memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan negara dan membantu pemerintah mendapatkan uang melalui pajak dan royalti, batu bara masih merupakan salah satu komoditas utama yang diekspor ke luar negeri. Menurut data Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2024, total sumber daya batu bara Indonesia sebesar 97,96 miliar ton dan cadangan batu bara sebesar 31,95 miliar ton (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025, 181). Ekspor batu bara ini tercatat berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan devisa, menjadikan sektor batu bara sebagai salah satu penggerak ekonomi utama. Maka, batu bara sebagai sumber energi memiliki peran penting dan menyimpan potensi besar untuk dikembangkan serta dimanfaatkan demi pencapaian tujuan dalam pembangunan

nasional terutama terkait dalam mendukung ketahanan energi (Pahlevi, Thamrin, Ahmad, & Nugroho, 2024, 53).

Pasar pertambangan batu bara di Indonesia didominasi oleh sejumlah pemain besar yang memiliki kapitalisasi pasar kuat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tiga di antaranya yang memegang pangsa pasar terbesar dan menjadi acuan industri adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) sebagai salah satu produsen dengan volume produksi terbesar, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang dikenal dengan efisiensi operasional dan diversifikasi bisnis energinya, serta PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebagai representasi badan usaha milik negara yang memiliki cadangan strategis tinggi. Ketiga perusahaan raksasa ini mencerminkan bagaimana dinamika industri batu bara bekerja, di mana kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan sangat bergantung pada adaptasi terhadap regulasi pemerintah, fluktuasi harga global, dan efisiensi manajemen internal selama periode pasca-pandemi hingga transisi energi saat ini.

Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun terakhir, yaitu 2023 hingga 2025, menghadapi berbagai macam kesempatan dan hambatan. Permintaan energi yang tinggi dari negara-negara berkembang dan kebutuhan pasokan energi secara global memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Namun, perubahan harga batu bara, kebijakan peralihan energi, serta semakin tingginya perhatian terhadap isu lingkungan bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam situasi seperti itu, cara mengelola aset dan ekuitas perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga kelangsungan usahanya. Maka itu, diperlukan alat analisis yang bisa memberikan gambaran lengkap mengenai bagaimana perusahaan mengelola keuangannya, terutama dalam hal bagaimana aset dan ekuitas digunakan secara efektif.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana sebenarnya performa perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan yang mereka buat. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi

mengenai kondisi keuangan, prestasi kerja, serta aliran uang perusahaan selama periode tertentu. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Ini saling terkait dan melengkapi, di mana laporan neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menjelaskan besarnya pendapatan usaha dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode yang sama (Movizar, Jalinus, & Hawadah, 2023, 163). Informasi di dalam laporan keuangan digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, pemberi kredit, dan pemerintah, dalam membuat keputusan mengenai hal-hal ekonomi.

Untuk memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik, laporan keuangan harus dianalisis secara teratur dan menyeluruh. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk mengenali, mengukur, memahami, dan mengevaluasi data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan agar bisa mengetahui bagaimana performa perusahaan, kondisi keuangan, serta kemungkinan perkembangan di masa depan (Hidayat & Sumunar, 2025, 1). Dengan menganalisis laporan keuangan, informasi yang terdapat di dalamnya bisa diubah menjadi informasi yang lebih memudahkan pemahaman, sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Analisis ini juga membantu pihak-pihak yang terlibat untuk mengevaluasi seberapa efisien operasional perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, serta sejauh mana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Salah satu cara yang sering dipakai dalam mengevaluasi laporan keuangan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan pola historis perusahaan, yaitu melalui perhitungan selama beberapa tahun untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan semakin membaik atau semakin memburuk, atau dengan membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Addinpujoartanto et al., 2024, 25). Menurut Hery (2015), rasio keuangan bisa dibagi menjadi empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021, 52–55). Analisis rasio adalah metode untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antar item

dalam laporan tersebut. Metode ini juga digunakan sebagai dasar untuk memahami kondisi keuangan serta kinerja operasional perusahaan (Febriana et al., 2021, 56). Dengan mengukur berbagai rasio tersebut, informasi yang didapat dapat membantu perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai investasi, pembiayaan, dan ekspansi secara lebih tepat sasaran, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Lestari, Beauty, Listiyana, & Rahman, 2025, 39).

Salah satu cara analisis yang bisa menggabungkan berbagai rasio keuangan untuk menilai bagaimana performa perusahaan adalah metode *Du Pont System*. Sistem analisis *Du Pont* adalah metode yang menggabungkan beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Du Pont Corporation pada masa 1920-an (Tobing & Simatupang, 2024, 100). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal saham (*Return on Equity*/ ROE) dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan yang saling terkait. ROE dalam metode *Du Pont* dihitung dengan mengalikan Margin Laba Bersih (NPM), Tingkat Penggunaan Aktiva (TATO), dan *Multiplier* Ekuitas (EM). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah yang diperoleh dari pendapatan. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan. Sementara itu, *Equity Multiplier* (EM) menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan ekuitas untuk mendanai aset yang dimilikinya. Ketiga rasio tersebut digabungkan untuk menghasilkan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal yang disediakan oleh para pemegang saham (Ass, Mustafa, Aprilia, Hanafi, & Hadi, 2024, 269). Dengan menerapkan sistem *Du Pont*, perusahaan bisa mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi perubahan tingkat pengembalian ekuitas, sehingga pengevaluasian kemampuan mengelola aset dan ekuitas bisa dilakukan dengan lebih mendalam.

Berikut adalah hasil survei pra penelitian tentang data keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2023 sampai 2025:

Tabel I. 1

Data Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara

Data Keuangan

Tahun 2023-2025

(Dalam Miliar Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Aktiva (Total Assets)			Total Ekuitas (Total Equity)		
		2023	2024	2025	2023	2024	2025
1	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	Rp 161.119	Rp 108.099	Rp 113.617	Rp 113.981	Rp 86.626	Rp 83.399
2	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 38.765	Rp 41.786	Rp 43.917	Rp 21.563	Rp 22.644	Rp 22.617
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Rp 33.659	Rp 38.815	Rp 40.101	Rp 27.516	Rp 31.190	Rp 31.806
4	PT Bumi Resources Tbk	Rp 64.657	Rp 67.152	Rp 70.310	Rp 42.689	Rp 46.197	Rp 48.132
5	PT Bayan Resources Tbk	Rp 52.990	Rp 56.798	Rp 56.251	Rp 30.443	Rp 37.320	Rp 44.910

No	Nama Perusahaan	Pendapatan (Revenue)			Laba setelah Pajak (Earning After Interest and Tax)		
		2023	2024	2025	2023	2024	2025
1	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	Rp 32.852	Rp 33.527	Rp 31.225	Rp 28.537	Rp 25.099	Rp 8.164
2	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 38.489	Rp 42.765	Rp 42.652	Rp 6.293	Rp 5.139	Rp 2.959
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Rp 36.528	Rp 37.169	Rp 31.352	Rp 7.686	Rp 6.058	Rp 3.245
4	PT Bumi Resources Tbk	Rp 25.845	Rp 21.930	Rp 23.746	Rp 414	Rp 1.454	Rp 2.038
5	PT Bayan Resources Tbk	Rp 55.098	Rp 55.584	Rp 57.126	Rp 19.686	Rp 15.216	Rp 13.068

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>, 2026

Penelitian ini sangat penting karena ada perubahan dalam kinerja keuangan untuk 5 perusahaan pertambangan batu bara selama periode tersebut. Dari laporan keuangan konsolidasian perusahaan yang diteliti, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Bayan Resources Tbk, terdapat perbedaan yang cukup besar pada aspek pendapatan, laba bersih, aset, dan ekuitas perusahaan.

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk menunjukkan perubahan total aset yang signifikan, turun dari Rp 161.119 miliar pada 2023 menjadi Rp 108.099 miliar pada 2024, diikuti dengan sedikit peningkatan menjadi Rp 113.617 miliar pada tahun 2025, bersamaan dengan penurunan ekuitas dari Rp 113.981 miliar menjadi Rp 83.399 miliar. Angka pendapatan berfluktuasi dalam kisaran Rp 31.225 miliar menjadi Rp 33.527 miliar, namun laba setelah pajak mengalami penurunan substantif dari Rp 28.537 miliar pada 2023 menjadi hanya Rp 8.164 miliar pada tahun 2025.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami peningkatan total aset secara konsisten, dari Rp 38.765 miliar pada 2023 menjadi Rp 41.786 miliar pada 2024 dan Rp 43.917 miliar pada 2025, sementara nilai ekuitas relatif stabil, bergerak antara Rp 21.563 miliar dan Rp 22.617 miliar. Pendapatan naik dari Rp 38.489 miliar pada 2023 menjadi Rp 42.765 miliar pada 2024, kemudian sedikit menurun menjadi Rp 42.652 miliar pada 2025, namun tetap lebih tinggi dibandingkan 2023. Meskipun demikian, laba setelah pajak justru menurun secara konsisten dari Rp 6.293 miliar pada 2023 menjadi Rp 5.139 miliar pada 2024 dan Rp 2.959 miliar pada 2025.

Total aset PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami peningkatan, naik dari Rp 33.659 miliar pada 2023 menjadi Rp 40.101 miliar pada tahun 2025, seiring dengan peningkatan ekuitas dari Rp 27.516 miliar menjadi Rp 31.806 miliar. Sebaliknya, nilai pendapatan mengalami kontraksi dari Rp 36.528 miliar pada 2023 menjadi Rp 31.352 miliar pada tahun 2025, yang berpuncak pada pengurangan laba bersih dari Rp 7.686 miliar menjadi Rp 3.245 miliar.

PT Bumi Resources Tbk secara konsisten menunjukkan tren kenaikan total aset, mulai dari Rp 64.657 miliar pada tahun 2023 dan mencapai Rp 70.310 miliar pada tahun 2025. Selain itu, modal saham menunjukkan pertumbuhan dengan naik dari Rp 42.689 miliar menjadi Rp 48.132 miliar. Bersamaan dengan itu, laba setelah pajak mencapai lintasan pertumbuhan positif yang signifikan, naik dari Rp 414 miliar pada 2023 menjadi Rp 2.038 miliar pada tahun 2025.

Total aset PT Bayan Resources Tbk relatif stabil, berfluktuasi antara Rp 52.990 miliar dan Rp 56.251 miliar, sementara ekuitas mengalami peningkatan yang nyata dari Rp 30.443 miliar pada 2023 menjadi Rp 44.910 miliar pada tahun 2025. Angka pendapatan mempertahankan stabilitas dalam parameter Rp 55.098 miliar menjadi Rp 57.126 miliar, meskipun laba setelah pajak menurun dari Rp 19.686 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 13.068 miliar pada tahun 2025.

Berdasarkan fluktuasi data keuangan di atas, terdapat tren penurunan laba setelah pajak yang signifikan pada mayoritas emiten batu bara yang diteliti. Penurunan laba paling tajam dialami oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk sebesar 71,39% (turun dari Rp 28.537 miliar menjadi Rp 8.164 miliar), disusul

oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 57,78% (dari Rp 7.686 miliar menjadi Rp 3.245 miliar), PT Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 52,98% (dari Rp 6.293 miliar menjadi Rp 2.959 miliar), dan PT Bayan Resources Tbk sebesar 33,62% (dari Rp 19.686 miliar menjadi Rp 13.068 miliar). Sebaliknya, anomali positif ditunjukkan oleh PT Bumi Resources Tbk yang justru berhasil mencatatkan lonjakan laba setelah pajak yang sangat masif, yaitu sebesar 392,27% dari Rp 414 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 2.038 miliar pada tahun 2025. Secara keseluruhan, kontras antara penurunan laba mayoritas emiten dengan kapasitas total aktiva dan total ekuitas mereka yang cenderung stabil atau bahkan bertambah mempertegas adanya masalah pada efisiensi operasional industri selama periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk membedah secara mendalam fenomena penurunan profitabilitas perusahaan yang diindikasikan akibat masalah efisiensi operasional maupun tekanan eksternal industri. Alih-alih melihat fluktuasi *Return on Equity* (ROE) sekadar sebagai angka mutlak, penelitian ini memanfaatkan kerangka analisis *Du Pont System* untuk mengurai dan menginterpretasikan data tersebut secara transparan ke dalam tiga elemen kunci, yaitu efektivitas operasional (*Net Profit Margin*), efektivitas pengelolaan aset (*Total Asset Turnover*), dan efektivitas pengelolaan ekuitas (*Equity Multiplier*). Melalui penyelidikan yang mendalam dan komprehensif ini, fokus penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi serta memaknai sumber masalah yang mendasari profitabilitas perusahaan. Langkah ini krusial agar manajemen dan investor dapat memperoleh gambaran mendalam mengenai konteks di balik penurunan ROE tersebut, baik yang berakar dari dinamika operasional penentu margin laba, kendala di lapangan dalam utilisasi aset, maupun strategi manajemen terkait kebijakan *leverage* keuangan pada emiten pertambangan sub-sektor batu bara selama periode pengamatan.

Berdasarkan fenomena lapangan dan urgensi teoritis tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul: **“Analisis Efektivitas Operasional, Pengelolaan Aset, Dan Pengelolaan Ekuitas dalam Mengukur *Return on Equity* dengan Metode *Du Pont System* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di BEI Tahun 2023 -2025.”**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas operasional dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2023-2025 ditinjau dari komponen *Net Profit Margin* (NPM)?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2023-2025 ditinjau dari komponen *Total Asset Turnover* (TATO)?
3. Bagaimana efektivitas pengelolaan ekuitas dalam mendanai aset operasional pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2023-2025 ditinjau dari komponen *Equity Multiplier* (EM)?
4. Bagaimana hasil pengukuran *Return on Equity* (ROE) secara menyeluruh melalui pendekatan *Du Pont System* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2023-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan melalui komponen *Net Profit Margin*.
2. Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan aset dimiliki dalam mendukung volume pendapatan melalui komponen *Total Asset Turnover*.
3. Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan ekuitas perusahaan dalam mendanai aset operasional melalui komponen *Equity Multiplier*.
4. Untuk menganalisis tingkat *Return on Equity* (ROE) secara menyeluruh melalui pendekatan *Du Pont System* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2023-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini berperan sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH. Thamrin. Selain menyelesaikan tugas akademis,

proses menulis skripsi ini juga menjadi kesempatan untuk menerapkan teori manajemen keuangan yang dipelajari di kampus ke situasi nyata di industri, sekaligus melatih kemampuan penulis dalam menganalisis dan memahami secara mendalam berbagai pos dalam laporan keuangan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi yang objektif oleh tim manajemen perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dalam mengetahui kondisi keuangan mereka. Melalui analisis rasio yang disusun dalam kerangka kerja *Du Pont System*, manajemen dapat mengeksplor secara mendalam seberapa baik mereka mengelola efisiensi biaya operasional (*Net Profit Margin*) yang telah dilakukan, sehingga mampu menjaga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meskipun menghadapi perubahan harga komoditas secara global. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberikan saran strategis dan rekomendasi nyata terkait peningkatan efisiensi penggunaan aset (*Total Asset Turnover*) dan penyesuaian struktur modal (*Equity Multiplier*) agar tetap dalam kondisi aman namun tetap bisa bersaing di pasar.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan nilai tambah bagi bidang akademik dengan memperkaya sumber daya literatur dan dokumen ilmiah di lingkungan Universitas MH. Thamrin membahas penerapan model analisis kualitatif dalam sektor riil yang membutuhkan modal besar. Selain itu, data dan kesimpulan yang diperoleh dari pengamatan pada periode 2023–2025 ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah, acuan pembanding untuk analisis keuangan, atau dasar awal dalam melakukan uji coba kembali oleh peneliti dan mahasiswa yang ingin mempelajari dinamika sektor pertambangan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas, menyeluruh, dan sistematis mengenai alur pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam 5 (lima) bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar yang menguraikan fondasi awal dilakukannya penelitian. Di dalamnya dimuat Latar Belakang yang memaparkan fenomena fluktuasi kinerja keuangan emiten batu bara periode 2023–2025 serta urgensi penggunaan metode *Du Pont System*. Berdasarkan fenomena tersebut, dirumuskan Perumusan Masalah untuk mengidentifikasi persoalan pokok yang akan dijawab. Bab ini juga menegaskan Tujuan Penelitian yang ingin dicapai, Manfaat Penelitian baik secara teoritis bagi akademisi maupun praktis bagi manajemen perusahaan, serta diakhiri dengan Sistematika Penelitian itu sendiri.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian literatur dan kerangka berpikir yang mendasari analisis penelitian. Bagian Tinjauan Pustaka menguraikan teori-teori substantif seperti laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, serta komponen *Du Pont System* (NPM, TATO, dan EM). Selanjutnya, ringkasan Penelitian Terdahulu sebagai rujukan dan pembanding posisi penelitian saat ini. Bab ini ditutup dengan penyusunan Kerangka Teori dan Kerangka Konsep yang menggambarkan pola hubungan antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci rancangan dan prosedur teknis pelaksanaan penelitian. Pembahasan dimulai dari Tempat dan Waktu Penelitian, disusul dengan Gambaran Umum Obyek Penelitian yang memperkenalkan emiten sub-sektor batu bara

yang dipilih. Selanjutnya dijelaskan mengenai Metode Penelitian yang digunakan (kualitatif deskriptif), penentuan Populasi dan Sampel, serta Teknik Pengumpulan Data yang berbasis data sekunder dari BEI. Bagian Operasionalisasi Variabel dan Instrumen Penelitian merinci parameter pengukuran setiap rasio keuangan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan Teknik Analisis Data, yang menjabarkan tahapan perhitungan persamaan *Du Pont* hingga pengujian statistik yang relevan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan seluruh temuan lapangan dari rekonstruksi data keuangan beserta interpretasi kualitatifnya. Bagian awal difokuskan pada Karakteristik Objek Penelitian untuk memaparkan karakteristik emiten batu bara yang menjadi sampel. Selanjutnya dipaparkan Deskripsi Hasil Penelitian yang menyajikan visualisasi tren angka rasio keuangan (NPM, TATO, EM, dan ROE) hasil kalkulasi kerangka *Du Pont System*. Bagian inti bab ini adalah Pembahasan, di mana penulis melakukan perbandingan antara hasil nilai rasio dengan standar industri & emiten. Pembedahan kualitatif dan analisis tekstual mendalam untuk menjawab "mengapa" dan "bagaimana" fluktuasi rasio tersebut terjadi dengan mengaitkannya pada catatan kaki laporan keuangan, kebijakan internal emiten, serta realitas dinamika industri batu bara global dan transisi energi periode 2023–2025.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian Kesimpulan menyajikan jawaban ringkas atas rumusan masalah yang diajukan di Bab I berdasarkan hasil analisis di Bab IV. Sementara itu, bagian Saran-Saran memuat rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pihak manajemen emiten batu bara dalam mengoptimalkan pengelolaan aset dan ekuitas, masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta masukan bagi peneliti selanjutnya.